

Strategi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Model Kelompok Unit Usaha Ayam Buras di Kabupaten Lamongan

Strategy Empowerment Women's Farmer Through a Groups Model of Domestic Chicken Business units in Lamongan District

R. W. Putri*, Y. Rustandi, dan A. Warnaen

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

*E-mail: restuwulandari123456789@gmail.com

(Diterima: 11 Juli 2019; Disetujui: 11 September 2019)

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani La Tulip merupakan Kelompok Wanita Tani penerima program Implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) salah satunya adalah peningkatan diversifikasi pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Potensi yang dimiliki KWT La Tulip adalah lahan pekarangan seluas 10 Ha dan populasi ayam buras sebanyak 350 ekor. Unit usaha ayam buras dalam bentuk kelompok diharapkan mampu menjadikan wanita tani lebih mandiri dan produktif dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Tujuan penelitian ini untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras melalui program P2KP. Strategi dilakukan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Berdasarkan Diagram SWOT strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Berdasarkan hasil Matriks SWOT dan FKK strategi yang dihasilkan untuk pemberdayaan wanita tani adalah (1) Mendirikan usaha kelompok ayam buras dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal melalui pelaksanaan kegiatan. (2) mengembangkan usaha sebagai produsen dan dsitributor. (3) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok.

Kata kunci: analisis SWOT, ayam buras, pemberdayaan wanita tani, strategi

ABSTRACT

The La Tulip Women's Farmer Group is one of the Women;s Farmer Group recipients of the Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) program, which is an implementation of the Ministry of Agriculture's Strategic Plan, one of which is increasing Food Diversiication by utilizing the land area. The potential of KWT La Tulip is a land area of 10 hectares and a population of 350 domestic chickens. The business unit of domestic chicken in the form o groups is expected to be able to make female farmer more independent and productive by utilizing the land area. The purpose this research was to develop and formulate strategy for empowering women farmers through the business model of domestic chickens through the P2KP program. The strategy by analyzing strengths, weaknesses, opportunities, and threats with the use of the SWOT analysis. Based on the SWOT Diagram, the strategy that must be applied in this condition is supporting an aggressive growth policy (Growth Oriented Strategy). Based on the results of the SWOT and FKK Matrix the strategies produced for empowering farmer women are (1) Establishing native chicken organizations using their own business capital and supporting capital provider institutions through the implementation of activities. (2) developing businesses as producers and distributors. (3) Develop business prospects by utilizing the cages owned by the group.

Keywords: domestic chicken, empowerment of women farmers, strategies, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan atau sering disebut P2KP merupakan implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian yaitu Empat Sukses Pertanian yang salah satunya merupakan Peningkatan Diversifikasi Pangan (BKP Kementan RI, 2014). Kontrak kerja ini berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

Salah satu upaya yang digunakan untuk membudayakan pola konsumsi pangan beragam adalah penganekaragaman konsumsi pangan, selain itu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pangan yang dikonsumsi harus bergizi seimbang dan aman sehingga tercapai hidup yang aktif, sehat dan produktif (Hastuty, 2013). Prinsip keanekaragaman pangan adalah terpenuhinya mutu gizi yang seimbang dengan berbagai jenis pangan yang memiliki kandungan gizi berbeda. Penerima manfaat dari program P2KP adalah wanita tani.

Kelompok Wanita Tani La Tulip di Desa Slaharwotan adalah salah satu penerima program P2KP. Usaha Kelompok yang pernah di jalankan dalam program P2KP adalah usaha budidaya sayuran, budidaya ikan lele dan budidaya ayam buras. Permasalahan utama yang terjadi pada kelompok dalam program penganekaragaman konsumsi pangan tersebut adalah kurangnya informasi dan pembinaan dalam pengembangan usaha kelompok dan kesadaran anggota terhadap pengembangan usaha kelompok.

Empowering farmer women through food security activities envisages that if women have equal access to productive resources such as men, agricultural productivity will increase, there by contributing to increased food security, eg "Increasing women's access to land, livestock, education, financial

services, counseling, technology and rural employment will increase their productivity and generate benefits in terms of agricultural production, food security, economic growth and social welfare" (Clemen et al., 2019). Pemberdayaan wanita tani merupakan Upaya mengoptimalkan dan membangkitkan daerah yang miskin, dengan mendampingi wanita tani untuk peningkatan potensi melalui pengembangan usaha yang produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok melalui ketahanan pangan.

The livestock subsector in the formation of agricultural GDP contributes 12%. Livestock sub-sectors have contributed to economic development including creating employment, reducing poverty and increasing income for rural communities (Rustandi and Ismulhadi, 2019). Peran aktif dalam Pembangunan Nasional salah satunya adalah agribisnis dari subsektor peternakan, upaya awal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui perbaikan dan pengembangan usaha peternakan dengan menggunakan pendekatan agribisnis, pendekatan keterpaduan dan pendekatan sumberdaya wilayah (Goso dan Risal, 2015).

Usahatani kelompok adalah usaha yang didirikan dan dikelola oleh kelompok untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya baik manusia ataupun alam pada kelompok. Pengembangan usahatani dapat dilakukan dengan melihat potensi yang ada pada kelompok. Kelompok Wanita Tani La Tulip memiliki potensi yaitu luas lahan pekarangan 10 Ha dan populasi ayam buras 350 ekor.

Belum adanya unit usaha ayam buras dalam bentuk kelompok di Kecamatan Ngimbang, terutama pada kelompok wanita tani merupakan peluang usaha yang bisa dilakukan oleh kelompok wanita tani La Tulip. Peluang untuk usaha ayam buras di Kecamatan Ngimbang cukup besar, mengingat kebutuhan daging ayam buras di semakin meningkat dari tahun ketahun. Usaha kelompok yang diharapkan adalah usaha ayam buras lebih

terstruktur dan lebih menguntungkan daripada usaha yang dilakukan secara individu.

Pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan untuk melaksanakan program P2KP dan meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian wanita. Penentuan strategi pemberdayaan wanita tani dilakukan dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk menentukan strategi yang tepat, analisis yang digunakan analisis SWOT. Penentuan Strategi yang telah diperoleh dari analisis SWOT akan dikenalkan pada wanita tani dengan melakukan penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras melalui program P2KP dalam mengembangkan Kelompok Wanita Tani La Tulip.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelompok Wanita Tani La Tulip Desa Slaharwotan Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada Bulan Maret 2019 sampai Mei 2019. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara terstruktur dengan informan dan FGD (Focus Group Discussion). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait. Data-data yang telah terkumpul dilakukan olah data sesuai dengan kepentingan kajian dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah memberikan gambaran pada objek penelitian atau mendeskripsikan hasil kajian baik berupa angka, gambar, grafik, dan tabel. Analisis yang digunakan untuk menentukan strategi pemberdayaan wanita tani adalah Analisis SWOT dengan menganalisis faktor eksternal dan faktor internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan alternatif strategi yang diperlukan dalam pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras di Desa Slaharwotan Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Afridhal (2017), matriks SWOT berisi strategi alternatif yang telah dipadukan antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dari luar. Pada matriks SWOT empat rumusan strategi alternatif yang dapat dihasilkan yaitu strategi S-O, W-O, W-T, dan S-T.

Tahapan Analisis SWOT menurut Rangkuti (2016), sebagai berikut:

Pengumpulan Data Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*). Faktor eksternal merupakan faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terstruktur. Penentuan informan dengan menggunakan *snowball sampling*, yaitu PPL Desa Slaharwotan, Ketua, Sekertaris dan Bendahara Kelompok Wanita Tani La Tulip dan satu anggota Kelompok Wanita Tani La Tulip. Hasil dari pengumpulan data internal dan eksternal disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Analisis Iffas dan Efas

Faktor internal dan eksternal di Kelompok Wanita Tani La Tulip yang sebelumnya dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan telah disajikan dalam Tabel 1 dan 2 kemudian dilakukan penskoran dan pembobotan. Penskoran dan pembobotan dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pedoman pembobotan pada setiap item tidak boleh lebih dari 1 dan pemberian rating dari angka 1 – 4. Hasil penskoran dan pembobotan disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada matriks faktor internal yaitu

Tabel 1. Faktor Internal

Faktor Internal	
<i>Strength</i> Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok tani mengetahui budidaya ayam buras 2. Anggota kelompok sebagian besar memiliki ayam buras 3. Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha ayam buras 4. Anggota kelompok memiliki lahan pekarangan yang bisa didirikan untuk kandang 5. Memiliki modal untuk memulai usaha 6. Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha tani 7. Anggota Kelompok Wanita Tani memiliki kandang 8. Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha 9. Lingkungan di sekitar kelompok mendukung untuk usaha
<i>Weaknesses</i> Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai unit usaha kelompok 2. Kurangnya pengalaman dalam menjalankan usaha secara kelompok 3. Pelaksanaan usaha ayam buras belum berorientasi bisnis 4. Kurangnya manajemen keuangan kelompok 5. Penjualan masih di pengepul 6. Kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengaruh dibidang peternakan 7. Tidak adanya kerjasama yang baik pada setiap anggota kelompok

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Tabel 2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	
<i>Opportunities</i> Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lembaga permodalan usaha 2. Peluang pasar tinggi 3. tersedianya sistem kemitraan pemasaran 4. Kebutuhan ayam buras terus meningkat 5. Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program ketahanan pangan 6. Jalan Desa Slaharwotan memadai untuk dilewati transportasi roda 4
<i>Threats</i> Ancaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musuh alam yaitu biawak, tikus dan virus flu burung 2. Banyak jenis usaha yang sama sebagai pesaing usaha 3. Permainan harga oleh pengepul

Sumber: Data yang diolah, 2019.

faktor kekuatan (*Strength*) diperoleh jumlah skor 3,5 sedangkan untuk faktor kelemahan (*Weaknesses*) diperoleh jumlah skor 3,1.

Pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yaitu faktor peluang (*Opportunities*) diperoleh jumlah skor 3,5 sedangkan faktor ancaman (*Threats*) diperoleh jumlah skor 2,7.

Pembuatan Diagram SWOT.

Dari hasil pengumpulan data dan

analisis tabel IFAS diatas menunjukkan bahwa faktor kekuatan memperoleh skor 3,5 dan kelemahan 3,1 dengan selisih skor (+) 0,4. Pada tabel EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang memperoleh skor 3,5 dan ancaman 2,7 dengan selisih skor (+) 0,8. Hasil identifikasi faktor internal yaitu *strength* dan *weakness* dan faktor eksternal yaitu *opportunities* dan *threats*, maka dapat digambarkan pada diagram SWOT (Gambar 1).

Tabel 3. Hasil Analisis Iffas

Faktor Strategi Internal	Bobot (0,0 – 1,0)	Rating (1 – 4)	Penilaian (2 x 3)
A. Kekuatan			
1. Anggota kelompok tani mengetahui budidaya ayam buras	0,1	4	0,4
2. Anggota Kelompok Wanita Tani sebagian besar memiliki ayam buras	0,1	3	0,3
3. Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha ayam buras	0,2	4	0,8
4. Anggota kelompok memiliki luas lahan pekarangan yang bisa didirikan untuk kandang	0,1	4	0,4
5. Memiliki uang kas untuk memulai usaha	0,2	4	0,8
6. Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha	0,05	2	0,1
7. Anggota Kelompok Wanita Tani memiliki kandang	0,1	3	0,3
8. Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha	0,1	3	0,3
9. Lingkungan disekitar kelompok mendukung	0,05	2	0,1
Jumlah	1,0		3,5
B. Kelemahan			
1. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai unit usaha kelompok	0,2	4	0,8
2. Kurangnya pengalaman dalam menjalankan usaha secara kelompok	0,2	4	0,8
3. Pelaksanaan usaha ayam buras belum berorientasi bisnis	0,2	2	0,4
4. Kurangnya manajemen keuangan kelompok	0,1	3	0,3
5. Penjualan masih di pengepul	0,1	2	0,2
6. Kurangnya pendampingan dari pihak yang berpengaruh dibidang peternakan	0,1	3	0,3
7. Tidak adanya kerjasama yang baik	0,1	3	0,3
Jumlah	1,0		3,1

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Penentuan Analisis SWOT berdasarkan hasil diagram SWOT dapat disimpulkan bahwa hasil kombinasi faktor internal dan eksternal di Kelompok Wanita Tani P2KP La Tulip berada di posisi Kuadran I, yang mempunyai arti Mendukung Strategi Agresif yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Pembuatan Matriks SWOT bertujuan untuk mengkombinasi antar faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan strategi yang sesuai dengan keadaan di Kelompok Wanita Tani P2KP La Tulip (Tabel 5).

Tahap Pengambilan Keputusan

Suatu faktor disebut strategis apabila mempunyai nilai lebih dibanding faktor lainnya Sarbidi, (2008). Setelah memperoleh

Tabel 4. Hasil analisis Efas

Faktor Strategi eksternal	Bobot (0,0 – 1,0)	Rating (1 – 4)	Penilaian (2 x 3)
A. Peluang			
1. Tersedianya lembaga permodalan untuk usaha kelompok	0,2	3	0,6
2. Peluang pasar tinggi	0,1	3	0,3
3. Tersedia sistem kemitraan pemasaran	0,2	4	0,8
4. Kebutuhan ayam buras terus meningkat	0,2	3	0,6
5. Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program ketahanan pangan	0,1	4	0,4
6. Jalan di Desa Slaharwotan memadai untuk transportasi roda 4	0,2	4	0,8
Jumlah	1,0		3,5
B. Ancaman			
1. Adanya musuh alam yaitu biawak, tikus dan penyakit yang menyerang	0,3	2	0,6
2. Banyak jenis usaha yang sama sebagai pesaing usaha	0,4	3	1,2
3. Permainan harga oleh pengepul	0,3	3	0,9
Jumlah	1,0		2,7

Sumber: Data yang diolah, 2019.

hasil penentuan strategi menggunakan Matriks SWOT, maka berdasarkan dari diagram SWOT strategi yang dapat diterapkan untuk memberdayakan wanita tani di Kelompok Wanita Tani La Tulip adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) berada pada kuadran 1 diagram SWOT.

Pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan strategi adalah pengambilan keputusan menggunakan penentuan faktor kunci keberhasilan (FKK). Faktor yang memberi nilai dukungan tinggi dan keterkaitan tinggi terhadap berbagai keberhasilan yang diraih Kelompok Wanita Tani La Tulip dianggap sebagai faktor strategis. Menurut Sarbidi (2009) pengambilan strategi berdasarkan FKK ditentukan dengan cara:

- Dipilih berdasarkan Total Nilai Bobot tertinggi.
- Jika Total Nilai Bobot sama dipilih Bobot Faktor tertinggi.

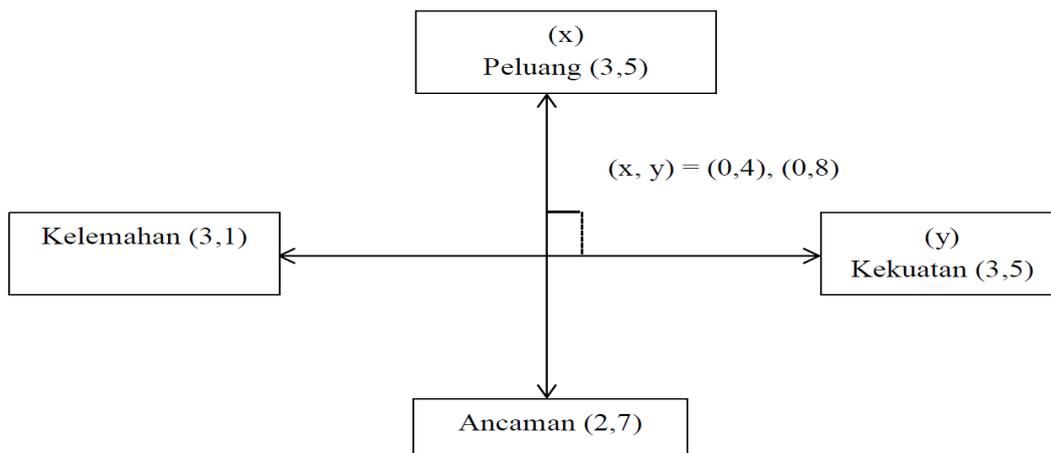
c. Jika Bobot Faktor sama dipilih Nilai Bobot Dukungan tertinggi.

d. Jika Nilai Bobot Dukungan sama dipilih Nilai Bobot Keterkaitan Tertinggi.

Berdasarkan cara penentuan FKK tersebut strategi yang dihasilkan berada pada matriks SO yang sesuai pada Diagram SWOT bahwa strategi yang dihasilkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) berada pada kuadran 1 diagram SWOT.

Pengambilan Keputusan strategi berdasarkan Diagram SWOT dan FKK adalah sebagai berikut:

- Mendirikan usaha kelompok ayam buras yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal (SO).
- Mengembangkan usaha sebagai produsen dan dsitributor (SO).
- Mengembangkan prospek usaha dengan



Gambar 1. Diagram SWOT

cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok (SO).

Strategi yang dihasilkan dari diagram SWOT dan FKK merupakan strategi terbaik dalam pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang berada pada strategi SO. Hasil strategi SO termasuk dalam strategi pengembangan yaitu rencana jangka panjang untuk manajemen yang lebih efektif, hal ini sesuai dengan pernyataan Afridhal, (2017) bahwa strategi pengembangan merupakan keputusan menuju manajemen puncak dalam pengembangan usaha, dan strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, minimal lima tahun kedepan.

Mardikanto (2011) menyatakan bahwa, tahapan pemberdayaan merupakan Proses pemberdayaan masyarakat adalah proses dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan individu untuk meningkatkan tarafhidupnya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut adalah (1) mengidentifikasi lebih dalam potensi wilayah, masalah yang dihadapi, dan peluang yang ada, (2) menyusun dan merumuskan rencana-rencana kegiatan (3) implementasi dari rencana yang telah disusun, (4) melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus. Hal ini sesuai

dengan strategi pemberdayaan wanita tani yang telah dirumuskan yaitu memerlukan tahapan atau proses untuk menentukan sebuah strategi yang sesuai dengan faktor internal dan faktor eksternal.

Kegiatan pemberdayaan wanita tani memerlukan proses yang cukup lama karena hasil dari pemberdayaan yang baik tidak dapat langsung terlihat, sehingga untuk mewujudkan strategi pemberdayaan wanita tani yang telah dirumuskan diperlukan tahapan tahapan dalam pelaksanaannya hal ini sesuai dengan pernyataan Minarni *et al.* (2017), bahwa dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah lebih kongkret agar tidak hanya tercipta suasana namun memiliki akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat wanita tani semakin berdaya.

Menurut Basthoni dan Yuliati (2015), bahwa Dalam pembangunan sektor pertanian di pedesaan, yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga petani, dengan melibatkan seluruh sumberdaya yang ada termasuk perempuan, karena perempuan menjadi bagian terpenting di sektor pertanian sebagai tenaga kerja, baik pada penyediaan sarana pertanian, budidaya tanaman, pengolahan dan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian. Pernyataan ini sesuai dengan kondisi di Kelompok Wanita Tani La Tulip sebagai sasaran penerima Program P2KP

Tabel 5. Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota kelompok tani mengetahui budidaya ayam buras 2) Anggota Kelompok Wanita Tani sebagian besar memiliki ayam buras 3) Wanita tani mempunyai kemauan untuk berusaha ayam buras 4) Anggota kelompok memiliki luas lahan pekarangan yang bisa didirikan untuk kandang 5) Memiliki uang kas untuk memulai usaha 6) Wanita tani memiliki rencana untuk berusaha tani 7) Anggota Kelompok Wanita Tani memiliki kandang 8) Anggota memiliki fasilitas untuk memulai usaha 9) Lingkungan di sekitar kelompok mendukung untuk usaha 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai unit usaha kelompok 2) Kurangnya pengalaman dalam menjalankan usaha secara kelompok 3) Pelaksanaan usaha ayam buras belum berorientasi bisnis 4) Kurangnya manajemen keuangan kelompok 5) Penjualan masih di pengepul 6) Kurangnya pendampingan dari beberapa pihak yang berpengaruh dibidang peternakan 7) Tidak adanya kerjasama yang baik pada setiap anggota kelompok
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya lembaga permodalan usaha 2) Peluang pasar tinggi 3) Tersedianya sistem kemitraan pemasaran 4) Kebutuhan ayam buras terus meningkat 5) Kelompok sering mendapat bantuan dan termasuk kebijakan program ketahanan pangan 6) Jalan Desa Slaharwotan memadai untuk dilewati transportasi roda 4 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendirikan usaha kelompok ayam buras yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal 2) mengembangkan usaha sebagai produsen dan dsitributor dengan menggunakan sistem kemitraan. 3) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pembinaan dalam manajemen budidaya ayam buras yang baik 2) Pengembangan jaringan kerjasama untuk pemasaran 3) pemasaran ayam buras berupa ayam hidup, karkas, dan pengolahan hasil 4) Mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan SDM wanita tani yang didukung oleh program kebijakan pemerintah
<p>Threat (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) musuh alam yaitu biawak, tikus dan virus flu burung 2) banyak jenis usaha yang sama sebagai pesaing usaha 3) permainan harga oleh pengepul 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan manajemen sistem budidaya ayam buras 2) Meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki skala usaha untuk menghindari penurunan daya beli 3) Memperbaiki manajemen usaha agar dapat Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan pengalaman 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi teknologi baru sebagai perbaikan produk 2. Menata pola pemeliharaan untuk mengantisipasi wabah penyakit

Sumber: Data yang diolah, 2019.

yang memiliki potensi kelompok untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan sebagai tenaga kerja, sehingga strategi yang telah dirumuskan merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan wanita tani untuk mewujudkan program pembangunan pertanian. Pernyataan lain dari Nasmawati (2016) bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar dengan harapan dari kegiatan pemberdayaan yaitu berdampak

pada perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam dan SDM sebagai modal dalam memulai usaha, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Keikutsertaan perempuan dalam program pemerintah dan pembangunan pertanian menjadi salah satu contoh bahwa peran perempuan dalam sebuah masyarakat tergolong penting dan dapat membantu mensukseskan pembangunan pertanian.

Strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras selain sebagai pembangunan pertanian yaitu sebagai perbaikan kualitas hidup dan kemandirian wanita tani dengan meningkatkan pendapatan keluarga agar menjadi wanita tani yang produktif

Menurut Warnaen *et al.* (2013) Tingkat adopsi inovasi petani memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan petani. Inovasi dari instansi pemerintahan bersifat kelompok sehingga penyebarannya melalui kelompok tani. Para petani/peternak yang lebih cepat menerima inovasi adalah pengurus kelompok sehingga mereka yang pertama menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani lainnya. Hal ini sesuai dengan inovasi yang diberikan tentang strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras yang direkomendasikan penulis melalui Kelompok Wanita Tani dengan tujuan untuk menyamaratakan informasi yang diberikan kepada sasaran, serta pengurus KWT La Tulip merupakan pengurus yang aktif sehingga diharapkan mampu mengajak serta anggotanya untuk menerapkan inovasi yang diberikan.

Peternak dalam mengembangkan ayam buras tentunya sebagai produsen dan distributor dan memperbaiki manajemen usaha para peternak seperti yang disampaikan oleh Suprijatna (2010) strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam lokal, dengan menggunakan sistem pemeliharaan intensif agar lebih terkontrol dari pakan, kesehatan dan produktivitas, meningkatkan skala usaha, melakukan pemurnian ayam lokal dan mengembangkannya dengan melakukan kawin suntik untuk mendapatkan bibit yang unggul, pembuatan semen beku sebagai bank sperma agar tidak terjadi kemusnahan ayam lokal dan memanfaatkan bahan pakan disekitar sebagai ransum lokal.

Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok adalah salah satu upaya yang melihat peluang dari usaha ayam buras

yang cukup baik dengan memperhatikan kekuatan dan potensi pada Kelompok Wanita Tani La Tulip, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Goso dan Risal (2015), bahwa prospek merupakan suatu kondisi dimasa depan yang akan dihadapi oleh perusahaan baik sebuah peluang atau ancaman. Untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka harus memperhatikan peluang yang ada.

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit usaha ayam buras yang dihasilkan dari hasil Analisis SWOT diperoleh strategi pemberdayaan wanita tani sebagai berikut: (a) Mendirikan usaha kelompok ayam buras yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggunakan modal usaha sendiri dan didukung lembaga penyedia modal, (b) mengembangkan usaha sebagai produsen dan distributor, (c) Mengembangkan prospek usaha dengan cara memanfaatkan kandang yang dimiliki kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal, M. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. Jurnal S. Pertanian Vol. 1 No. 3: 223 – 233.
- Badan Ketahanan Pangan. 2014. Panduan Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Jakarta: Ged. E Lt. VI Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan.
- Basthomi, K. dan Yuliati, Y. 2015. Peran Wanita Tani Diatas Usia Produktif dalam Usahatani Sayuran Organik terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. Jurnal Habitat Agustus 2015. Vol. 26 No. 2: 119-129.

- Clemen, F., Buiison, M. C., Leder, S., Balasubramanya, S., Panchali, S., Bastakoti, R., Karki, E. and Koppen, V. B. 2019. From Women's Empowerment To Food Security: Revisiting Global Discourses Through A Cross-Country Analysis. *Global Food Security*. Elsevier B.V Publisher 2211-9124 No 23: 160 – 172.
- Goso dan Risal, M. 2015. Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel –Silver Semiintensi di Kota Palopo. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Equilibrium* ISSN 2089-2152 Vol. 05 No. 01: 1-14.
- Hastuty, S. 2013. “Kontribusi Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) terhadap Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo”. *Jurnal Dinamika*, ISSN 2087 – 7889 Vol. 4.No. 2: 19 – 31
- Mardikanto, T. 2011. Model-model Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Lembaga Pengembanagn Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Minarni, E. W., Utami, D. S. dan Pratiningsih, N. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM LPIP UMP*. Vol. 01 No 02: 147-154.
- Nasmawati, D. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ternak Ayam Broiler dalam Meningkatkan Wirausaha di PKBM ABDI PERTIWI Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang”. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. ISSN 2541-1462. Vol.1 No.1: 96-106.
- Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membeddah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustandi, Y. and Ismulhadi. 2019. Cattle Farmer's Perceptions about Livestock Insurance Program in Lawang, East Java, Indonesia. *International Journal of Social Science and Economic Research* ISSN: 2455-8834 Vol 04 Issue 02: 1125-1138.
- Sarbidi, 2008. “Kajian Regionalisasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Menggunakan Metoda Analisis SWOT (Studi Kasus TPA Benowo Surabaya). *Jurnal Pemukiman* Mei 2009 Vol 4 No. 1: 10-28.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suprijatna, E. 2010. Strategi Pengembangan Ayam Lokal Berbasis Sumber Daya Lokal Dan Berwawasan Lingkungan. Seminar Nasional Unggas Lokal ke IV, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. 7 Oktober 2010.
- Warnaen., A. Cangara, and H. Bulkis, S. 2013. Faktor-Faktor Yang Menghambat Inovasi Pada Komunitas Petani dan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Takalar. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol. 2 No. 3: 241-249 Juli-September 2013.